

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pemerintah Indonesia berupaya keras dalam mengentas permasalahan kemiskinan. Badan Pusat Statistik mencatat adanya menurunnya tingkat kemiskinan di Indonesia sebesar 9,36% artinya dari presentase tersebut sebanyak 25,90 juta orang presentase penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2024.<sup>1</sup> Presentase ini menunjukkan tingkat kemiskinan menurun apabila dibandingkan dengan tingkat kemiskinan pada tahun 2020 hingga mencapai 26,64 ribu jiwa. Menurut survei pada tahun 2023 jumlah penduduk di Kabupaten 50 Kota, pengeluaran per kapita per bulan mencapai hingga 26,43 ribu jiwa penduduk dikategorikan miskin. Tingkat kemiskinan yang tinggi akan mengakibatkan kemunculan permasalahan lain seperti kesenjangan antar sosial, tindakan kriminal, dan keimanan seseorang tentu akan melemah oleh tekanan yang ditimbulkan.<sup>2</sup>

Kemiskinan menjadi fokus pemerintah di Indonesia dalam mengatasi permasalahan kemiskinan. Sebagai Negara berkembang, Indonesia berupaya dalam pemerataan sektor bidang kehidupan untuk mengentas permasalahan yang selama ini menghantui Indonesia.<sup>3</sup> Ikhtiar pemerintah dalam mengentas

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik, "Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023", Official Website Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html> (Diakses pada tanggal 10 Mei 2024)

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik, "*Presentase Penduduk Miskin September 2022 Naik Menjadi 9,57 Persen*," Official Website Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/01/16/2015/persentase-penduduk-miskin-september-2022-naik-menjadi-9-57-persen.html> (Diakses pada tanggal 08 Mei 2024 ).

<sup>3</sup> Bappenas, "*Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan I Tahun 2022*," Jurnal Bappenas, vol.6 no. 1 (Mei 2022). 115 <https://perpustakaan.bappenas.go.id/e->

permasalahan kemiskinan tertuju pada pemerataan sektor bidang ekonomi dengan melakukan strategi yang dapat menciptakan perekonomian masyarakat yang produktif dan harmonis dalam setiap kegiatannya.

Sektor bidang ekonomi memiliki peran penting dalam roda penggerak stabilitas kehidupan dinegara. Ekonomi merupakan indikator penting untuk menganalisis aktivitas tingkat pertumbuhan dan perkembangan negara. Sinergitas pemerintah dan lembaga keuangan sangatlah penting dalam mendorong khususnya pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pelaku UMKM ikut andil dan memiliki kontribusi besar dalam mengentas permasalahan kemiskinan dan mendorong perekonomian Negara. Melalui pelaku UMKM peluang penyerapan tenaga kerja pada tahun 2024 mencapai hingga 96,9% pekerja dan berkontribusi besar dalam peningkatan *Product Domestic Bruto* (PDB) hingga 35-69%.<sup>4</sup>

Perkembangan UMKM di Indonesia tumbuh mencapai hingga 64,2 juta, diantaranya lebih dari 98% didominasi oleh pelaku usaha mikro.<sup>5</sup> Keberadaan pelaku usaha mikro berdampak besar dalam mengurangi tingkat pengangguran, mereda tingkat kemiskinan, dan adanya produktivitas masyarakat yang tumbuh semakin positif akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan masyarakat.

---

library/file\_upload/koleksi/migrasi-data-publikasi/file/Policy\_Paper/Laporan%20Perkembangan%20Ekonomi%20Indonesia%20dan%20Dunia%20Triwulan%20I%20Tahun%202022.pdf2580-2518 (Diakses pada tanggal 08 Mei 2023).

<sup>4</sup> Otoritas Jasa Keuangan, “*OJK Dorong Penguatan Ekonomi ASEAN Melalui Edukasi dan Inklusi Keuangan Digital ke UMKM*,” Official Website Otoritas Jasa Keuangan, <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Dorong-Penguatan-Ekonomi-ASEAN-Melalui-Edukasi-dan-Inklusi-Kuangan-Digital-ke-UMKM.aspx>(Diakses pada tanggal 08 Juni 2023).

<sup>5</sup> TPKEK BRIN, dan BKF KEMENKEU, *Ekosistem Lembaga Pembiayaan Mikro*, (Jakarta: BRIN dan Kemenkeu, 2022), 8.

Penunjang produktifitas untuk memperkuat stabilitas usaha mikro tentunya tidak terlepas dari permodalan. Modal adalah salah satu roda penggerak dan menjadi salah satu hambatan pelaku usaha mikro dalam mengembangkan usahanya. Hal pertama yang dipikirkan oleh pelaku usaha mikro sebelum mendirikan usaha adalah modal. Oleh sebab itu, modal dalam bentuk pendanaan menjadi peran penting bagi pelaku usaha mikro dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya.<sup>6</sup>

Lembaga keuangan syariah adalah salah satu institusi penyedia layanan jasa keuangan kepada masyarakat dalam memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan akses jasa keuangan. Lembaga keuangan syariah juga menjadi strategi pemerintah dalam memberikan akses permodalan untuk menyalurkan dana pembiayaan modal usaha kepada pelaku usaha mikro. Penyaluran pembiayaan modal usaha yang terjadi di lapangan masih terbatas kisaran 19,93%. Penyerapan pembiayaan modal usaha sebagian besar diperuntukkan oleh sektor produktif. Akibatnya fasilitas pembiayaan modal usaha melalui perbankan hanya bisa dinikmati oleh sebagian besar pelaku UMKM dengan usahanya yang sudah berkembang pesat. Hal tersebut diterapkan oleh perbankan sebagai bentuk kehati-hatian perbankan terhadap besarnya potensi kredit macet atau gagal bayar pada sektor UMKM.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Zakiah Nur Aziz Br Tarigan, Fadilah Novita Dewi, dan Yanuar Pribadi, “Keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Masa Pandemi: Dukung Kebijakan Pemerintah,” *Jurnal BPPK*, vol. 15 no. 1 (18 Juli 2022). 17

<sup>7</sup> Bagus Santoso, *Laporan Kajian Kesenjangan Sisi Permintaan (Demand) dan Penawaran (Supply) Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro dan Kecil*, (Jakarta: KOMPAK, 2020). 13

Hambatan lain yang menyebabkan kesejangan antara UMKM dan lembaga keuangan dalam mengoptimalkan pembiayaan modal usaha. Dari sisi UMKM, banyaknya UMKM dalam mengelola manajemen bisnisnya secara manual dan terutama pada pengelolaan manajemen keuangannya yang masih tercampur aduk antara uang untuk usaha dengan keuangan rumah tangga. Kendala pemenuhan dokumen administrasi perizinan usaha yang menjadi salah satu persyaratan juga menjadi hambatan bagi pelaku UMKM dalam mengajukan pembiayaan modal usaha dilembaga keuangan.

Sedangkan dari sisi lembaga keuangan syariah salah satunya pengetahuan produk pembiayaan dilembaga keuangan syariah di masyarakat masih rendah. Minimnya *database* atau data perkembangan usaha calon nasabah yang menghambat lembaga keuangan dalam menyaring informasi calon nasabah. Pengumpulan database calon nasabah digunakan sebagai bentuk kehati-hatian lembaga keuangan untuk mengenali asal-usul calon nasabah sebelum menyalurkan pembiayaan modal usaha. Hambatan lainnya yaitu calon nasabah tidak memiliki asset yang cukup untuk dijadikan pemenuhan agunan atas pembiayaan modal usaha.<sup>8</sup> Banyaknya persyaratan yang harus dipenuhi oleh pelaku UMKM khususnya pelaku usaha mikro semakin kecil kemungkinan dapat mengakses permodalan di lembaga keuangan formal. Padahal keterlibatan masyarakat dalam menjangkau dan mengakses lembaga keuangan berpotensi besar dalam menumbuhkan sistem perekonomian, pemerataan pendapatan, dan

---

<sup>8</sup> R. Nurhidayat, "Analisis Permasalahan Pembiayaan UMKM di Indonesia", *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 15 No. 2 (2011). 62

mencapai stabilitas keuangan semakin nyata dalam mereduksi tingkat kemiskinan.<sup>9</sup>

Menanggapi permasalahan tersebut, pemerintah terus berinovasi mengembangkan dan meningkatkan literasi maupun inklusi keuangan syariah khususnya bagi pelaku usaha mikro salah satunya melalui Bank Wakaf Mikro. Bank Wakaf Mikro didirikan sebagai lembaga keuangan berjalan sesuai dengan prinsip syariah yang bertujuan untuk memberikan akses keuangan khususnya dalam permodalan berbasis syariah, tanpa bunga, tidak menerapkan agunan, imbal hasil yang rendah, berjalan dengan menggunakan konsep sistem tanggung renteng dan memberikan pendampingan bagi pelaku usaha mikro untuk memperkuat ekonomi masyarakat kecil khususnya pelaku usaha mikro.

Bank Wakaf Mikro diresmikan langsung oleh Presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo bersama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tepatnya pada akhir bulan Oktober 2017. Legalitas Bank Wakaf Mikro berlandaskan pada hukum Koperasi Jasa dan mendapatkan izin berdiri dan menjalankan usaha dari OJK sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) non-Bank.<sup>10</sup>

Pendirian Bank Wakaf Mikro melibatkan kerja sama antara OJK dan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) BSM Umat. Yayasan ini berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menjadi *nadzhir*, yaitu pihak yang menghimpun dan menerima wakaf uang dari berbagai donatur, baik perorangan maupun perusahaan melalui program CSR. Dana wakaf yang

---

<sup>9</sup> Dian Essa Nugrahini, dan Ahmad Hijri Alfian, “Kesenjangan Pembiayaan dan Struktur Keuangan UMKM”, *Jurnal Akutansi Indonesia*, Vol. 12, No. 1 (1 Januari 2023). 67

<sup>10</sup> Primandanu Febriyan Azis, *Booklet: Strategi OJK Dalam Meningkatkan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah*, (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2021), 8.

terkumpul kemudian disalurkan kepada Bank Wakaf Mikro sebagai *mauquf 'alaih* atau penerima manfaat.<sup>11</sup> Adapun perkembangan pembiayaan yang telah disalurkan oleh Bank Wakaf Mikro nasional kepada pelaku usaha mikro antara lain sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Data Nasional Perkembangan Bank Wakaf Mikro**

No.	Tahun /Ket.	2020	2021	2022	2023	2024
1.	Jumlah Pembiayaan Kumulatif	13,1 Milyar	37,4 Milyar	55,6 Milyar	81,4 Milyar	111,7 Milyar
2.	Jumlah Pembiayaan <i>Outstanding</i>	6 Milyar	11,3 Milyar	10,7 Milyar	12,1 Milyar	14,3 Milyar
3.	Jumlah Nasabah Kumulatif	11.100 Ribu	28.000 Ribu	38.900 Ribu	52.400 Ribu	67.100 Ribu
4.	Jumlah Nasabah <i>Outstanding</i>	7.900 Ribu	13.600 Ribu	11.700 Ribu	13.100 Ribu	14.200 Ribu
5.	Jumlah KUMPI	1.600 Ribu	3.700 Ribu	4.300 Ribu	4.800 Ribu	5.100 Ribu
6.	Jumlah BWM	62	62	62	62	62

Sumber: Data diperoleh dari [http://lkmsbwm.id/data\\_nasional](http://lkmsbwm.id/data_nasional)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa Bank Wakaf Mikro menunjukkan keberhasilan besar dalam penyaluran pembiayaan selama 2020-2024. Total pembiayaan kumulatif melonjak dari 13,1 miliar menjadi 111,7 miliar, dengan pembiayaan outstanding naik dari 6 miliar menjadi 14,3 miliar. Jumlah nasabah juga tumbuh pesat, dari 11,1 ribu menjadi 67,1 ribu orang, disertai kenaikan nasabah aktif hingga 14,2 ribu orang. Kelompok Usaha Mikro (KUMPI) bertambah dari 1,6 ribu menjadi 5,1 ribu kelompok, sementara jumlah

<sup>11</sup> LKMSBWM, “*Booklet: Bank Wakaf Mikro 2019*”, Official Website LKMSBWM, [http://lkmsbwm.id/file-bwm/Booklet\\_BWM\\_Publik\\_Sept\\_2019.pdf](http://lkmsbwm.id/file-bwm/Booklet_BWM_Publik_Sept_2019.pdf)(Diakses pada tanggal 01 Agustus 2023)

unit BWM tetap 62. Data ini menunjukkan BWM mampu memperluas pembiayaan dan memberdayakan masyarakat secara signifikan.

Bank Wakaf Mikro memiliki potensi berkembang sangat besar dengan eksistensi populasi pondok pesantren saat ini untuk berdiri di Indonesia. Identitas Bank Wakaf Mikro melekat dengan potensi Pondok Pesantren. Persebaran Pondok Pesantren di Indonesia mencapai hingga 39.043 unit Pondok Pesantren pada tahun 2023/2024.<sup>12</sup> Salah satunya perkembangan Bank Wakaf Mikro di Provinsi Jawa Timur menduduki posisi dengan jumlah Bank Wakaf Mikro terbanyak. Adapun persebaran Bank Wakaf Mikro di Provinsi Jawa Timur sebagai berikut:

**Tabel 1. 2**  
**Persebaran Bank Wakaf Mikro di Jawa Timur**  
**Tahun 2024**

No.	Nama BWM	Nama Ponpes	Alamat
1.	Koperasi LKMS Denanyar Sumber Barokah	Ponpes Mambaul Ma'arif Denanyar	Jl. KH. Bisri Syansuri No.77, Kel. Denanyar, Kec. Jombang, Kab. Jombang
2.	Koperasi LKMS Tebuireng Mitra Sejahtera	Ponpes Tebuireng	Jl. Irian Jaya 10 Tromol Pos 5, Kec. Diwek, Kab. Jombang
3.	Koperasi LKMS Bahrul Ulum Barokah Sejahtera	Ponpes Bahrul Ulum Tambak Beras	Kel. Tambakrejo, Kec. Jombang. Kab. Jombang
4.	Koperasi LKMS Berkah Rizqi Lirboyoyo	Ponpes Lirboyoyo	Jl. DR. Saharjo RT 11 RW 02, Kel. Campurejo, Kec. Mojoroto, Kota Kediri
5.	Koperasi LKMS Amanah Makmur Sejahtera	Ponpes Al-Amien	Jl. Ngasinan Raya No. 02, Kel. Rejomulyo, Kec. Kota Kediri
6.	Koperasi LKMS Al-Azhar Jember	Ponpes Al-Azhar	Jl. Wolter Monginsidi Gg Pesantren No.94 Kauman Muktisari Tegal Besar Kaliwates Jember
7.	Koperasi LKMS Al-Falah	Ponpes Al-Falah	Jl. KH. Moch. Syamsul Arifin, No. 01 Desa Karangharjo, Kec. Silo, Kab. Jember

<sup>12</sup> KEMENAG, “*Tingkat Populasi Pondok Pesantren 2023-2024/Genap*,” Official Website KEMENANG, <https://emispendis.kemenag.go.id/pdpontrenv2/Statistik/Pp> (Diakses pada tanggal 27 Juli 2024)

No.	Nama BWM	Nama Ponpes	Alamat
8.	Koperasi LKMS Alpen Barokah Mandiri	Ponpes Al-Amien Preduan	Jl. Sumenep-Pamekasan, Desa Pragaan Laok, Kec. Pragaan, Kab. Sumenep
9.	Koperasi LKMS Kariman Birajudal Al-Karimiyyah	Ponpes Al-Karimiyyah	Jl. Raya Gapura, Ds. Braji, Kec. Gapura, Kab. Sumenep
10.	Koperasi LKMS Al-Fithrah Wawa Mandiri	Ponpes As-Salafi Al-Fithrah Surabaya	Jl. Kedinding Lor No.99, Kel. Tanah Kali Kedinding, Kec. Kenjeran, Kota Surabaya
11.	Koperasi LKMS Sinar Sukses Bersama	Ponpes Wisata An-Nur 2 Al-Murtadlo	Jl. Raya Krebet Senggong, Bululawang, Kab. Malang
12.	Koperasi LKMS Sinar Mandiri Sejahtera	Ponpes Aisyiyah Tuban	Jl. Pramuka 1/10 Kel. Sidorejo, Kec. Tuban, Kab. Tuban
13.	Koperasi LKMS Minhajut Thullab	Ponpes Minhajut Thullab	Jl. KH. Abdul Mannan Km 2 Sumberberas, Muncar, Banyuwangi
14.	Koperasi LKMS Manten Aman Makmur	Ponpes Mamba'ul Hikam Manten	Jl. Raya Blitar Kediri Ds. Slemanan, Kec. Udanawu, Kab. Blitar
15.	Koperasi LKMS Hidayatulloh Trenggalek	Ponpes Hidayatulloh	Jl. Raya Trenggalek-Pule, Km.22, RT 36 RW 10, Dsn. Bakalan, Ds. Jombok, Kec. Pule. Kab. Trenggalek

Sumber: Data diperoleh dari [http://lkmsbwm.id/data\\_nasional](http://lkmsbwm.id/data_nasional)

Berdasarkan data dari Kementerian Agama Republik Indonesia mencatat populasi pondok pesantren terbanyak di Indonesia diduduki oleh Provinsi Jawa Barat dengan total 12.121 unit pondok pesantren, posisi kedua diraih oleh Provinsi Jawa Timur dengan total 6.745 unit pondok pesantren.<sup>13</sup> Selain itu Provinsi Jawa Timur memiliki Bank Wakaf Mikro terbanyak dengan total 15 unit berdiri di Pondok Pesantren wilayah Jawa Timur, sedangkan di Jawa Barat baru terdapat 10 unit BWM. Melihat populasi pondok pesantren di Indonesia begitu banyak dan menyebar diseluruh Indonesia, potensi pondok pesantren memiliki fungsi strategis pemerintah dalam meningkatkan ekosistem keuangan, pemberdayaan ekonomi, dan memberikan pendampingan dalam mendorong

<sup>13</sup> KEMENAG, “Tingkat Populasi Pondok Pesantren 2022-2023/Genap,” Official Website KEMENAG, <https://emispendis.kemenag.go.id/pdpontrenv2/Statistik/Pp> (Diakses pada tanggal 27 Juli 2023)

perekonomian masyarakat sekitar lingkungan pondok pesantren melalui Bank Wakaf Mikro.

Aktivitas perkembangan Bank Wakaf Mikro tidak terlepas dari Kota Kediri. Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo yang berada di Kota Kediri adalah salah satu BWM yang menjadi bagian dari dilaksanakannya program kerja dari Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah atau biasa disebut sebagai TPAKD Kota Kediri pada tahun 2019. Keberhasilan program kerja TPAKD melalui inovasi pembiayaan di Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo mengantarkan Kota Kediri dalam menyabet penghargaan TPAKD Awards tahun 2019 dalam Rekornas TPAKD dan berhasil meraih nominasi dalam kategori “Inovasi Pembiayaan Mikro Berbiaya Rendah Bagi UMKM”.

Persebaran Bank Wakaf Mikro di Kota Kediri ada 2, yaitu Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Lirboyo Jl. DR. Saharjo Rt 11/Rw 02 Kelurahan Campurejo, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera yang berada di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Amien Jl. Ngasinan Raya No. 02, Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Kota Kediri. Adapun Data Perkembangan BWM di Kota Kediri sebagai berikut :

**Tabel 1. 3**  
**Data Perkembangan Bank Wakaf Mikro di Kota Kediri**

No.	Data Perbandingan	BWM Berkah Rizqi Lirboyo	BWM Amanah Makmur Sejahtera
1.	Tahun Mendapat Izin Usaha	11 Oktober 2017	27 Desember 2017
2.	Jumlah Pembiayaan Kumulatif (total pembiayaan yang telah berlangsung 2018-2024)	3.754.140.000	2.341.500.000
3.	Jumlah Nasabah Kumulatif (total keseluruhan nasabah 2018-2024)	2.485 Nasabah	1.453 Nasabah
4.	Jumlah Nasabah <i>Outstanding</i> (nasabah yang masih memiliki tanggungan pembiayaan tahun 2024)	255 Nasabah	245 Nasabah
5.	Jumlah Pembiayaan <i>Outstanding</i> tahun 2024	232.810.000	197.365.000

Sumber: Data diperoleh dari <http://lkmsbwm.id>

Berdasarkan data yang disajikan diatas menunjukkan aktivitas pembiayaan Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo dan Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera selama periode 2018-2024. Aktivitas pembiayaan yang telah dikeluarkan oleh BWM menunjukkan permintaan pelaku usaha mikro untuk memenuhi kebutuhan akan modal usaha semakin meningkat, dalam hal ini dapat terlihat dari jumlah pembiayaan yang telah dikeluarkan dan banyaknya jumlah nasabah yang telah bergabung menjadi nasabah BWM selama periode 2018-2024. Tidak heran Eksistensi Pondok Pesantren Lirboyo yang dikenal sebagai salah satu Pondok Pesantren terbesar di Kota Kediri mengantarkan perkembangan BWM Berkah Rizqi Lirboyo hingga menjadi keberhasilan program kerja dari TPAKD Kota Kediri.

BWM Berkah Rizqi Lirboyo dalam menjalankan fungsinya mendapat izin usaha sebagai lembaga keuangan mikro syariah non bank pada tanggal 11

Oktober 2017.<sup>14</sup> Skema di BWM hanya dapat menyalurkan pinjaman pembiayaan modal usaha kepada pelaku usaha mikro produktif dengan skema pembiayaan akad *Al-Qard*. BWM Berkah Rizqi Lirboyo tidak membebankan bunga kepada nasabah. Namun, BWM Berkah Rizqi Lirboyo memberlakukan adminitrasi setara 3% per tahun yang dialokasikan untuk menunjang operasional BWM Berkah Rizqi Lirboyo.<sup>15</sup>

BWM Berkah Rizqi Lirboyo juga menerapkan jaminan untuk meminimalisir resiko gagal bayar atau pembayaran angsuran macet. Namun pengaplikasiannya yang berbeda, BWM Berkah Rizqi Lirboyo tidak menggunakan jaminan harta atas pinjaman yang diberikan. Akan tetapi BWM Berkah Rizqi Lirboyo menggunakan jaminan kepercayaan yang ditanggung secara berkelompok atau disebut sebagai tanggung renteng mengingat kondisi nasabah BWM Berkah Rizqi Lirboyo sebagian besar merupakan masyarakat pelaku usaha mikro kecil dan menengah.<sup>16</sup>

Pembiayaan dalam BWM Berkah Rizqi Lirboyo memiliki keunikan yang disalurkan kepada nasabah melalui pembentuk kelompok kecil yang diberinama KUMPI (Kelompok Usaha Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Indonesia). Adapun data pertumbuhan jumlah KUMPI (Kelompok Usaha Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Indonesia) yang terbentuk di BWM Kota Kediri tahun 2018-2024 sebagai berikut :

---

<sup>14</sup> Izin Usaha KEP-17/KO.0402/2017. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/direktori/direktori-lkm/Documents/DIREKTORI%20LKM%-%20Jan%202019.pdf>

<sup>15</sup> Wawancara. M. Syaihul Izzat, *Manajer Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo*, Kediri 13 Desember 2022

<sup>16</sup> Wawancara. Aris Efendi, Teller Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo, Kediri 26 Desember 2024

**Tabel 1. 4****Data Jumlah KUMPI (Kelompok Usaha Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Indonesia) di BWM Kota Kediri Tahun 2018-2024**

No.	Tahun	BWM Berkah Rizqi Lirboyoy	BWM Amanah Makmur Sejahtera
1.	2019	104	45
2.	2020	119	75
3.	2021	86	59
4.	2022	91	66
5.	2023	100	64
6.	2024	112	71

Sumber: Data diperoleh dari <http://lkmsbwm.id>

Berdasarkan tabel diatas aktivitas pembentukan KUMPI (Kelompok Usaha Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren) selama periode lima tahun terakhir mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2020 kedua BWM mengalami pegurangan nasabah akibat fenomena virus corona melanda. Pengurangan dilakukan untuk mengoptimalkan dan menjaga pembiayaan tetap lancar dan tidak memberatkan nasabah apalagi dimasa *pandemic* banyak usaha yang dijalankan nasabah mengalami penurunan. Pada tahun 2021 BWM Berkah Rizqi Lirboyoy menunjukkan perkembanganya mengalami kenaikan KUMPI hingga tahun 2024 jumlah nasabah naik menjadi 560 nasabah pelaku usaha mikro Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.

Bertambahnya jumlah KUMPI yang dibentuk menandakan adanya peran penting keberadaan BWM Berkah Rizqi Lirboyoy dalam memberikan modal pinjaman kepada pelaku usaha mikro. Tidak hanya berhenti dalam memberikan pinjaman modal saja, BWM Berkah Rizqi Lirboyoy memberikan pendampingan usaha yang dikemas melalui Halaqoh Mingguan (HALMI). Melalui kegiatan ini

nasabah pelaku usaha mikro dapat mengasah *skill* dan produktif dalam mengelola usahanya.

BWM Berkah Rizqi Lirboyo berperan penting untuk meningkatkan pendapatan nasabah pelaku UMKM di Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Adapun data rata-rata pendapatan nasabah pelaku usaha mikro sebelum mendapatkan pembiayaan di BWM Berkah Rizqi Lirboyo. Data yang disajikan merupakan nasabah yang melakukan pembiayaan dari tahun 2020-2024 sebagai berikut:

**Tabel 1. 5**  
**Data Pendapatan Nasabah Per-Bulan Sebelum Mendapat**  
**Pembiayaan di BWM Berkah Rizqi Lirboyo**

NO	NAMA NASABAH	JENIS USAHA	TAHUN MENDAPAT PEMBIAYAAN	PENDAPATAN SEBELUM PEMBIAYAAN 2019	PENDAPATAN SETELAH PEMBIAYAAN PER-BULAN 2024
1.	Marsiti	Pedagang Sayur	2020-2024	Rp. 1.400.000	Rp. 3.200.000
2.	Nasikatu Diniyah	Penjual Nasi Pecel	2020-2024	Rp. 1.000.000	Rp. 2.500.000
3.	Sri Rimayani	Toko Sembako	2020-2024	Rp. 1.200.000	Rp. 3.000.000
4.	Dewi Andayani	Toko Sembako	2020-2024	Rp. 1.650.000	Rp. 3.350.000
5.	Dwi Suyanti	Laundry	2020-2024	Rp. 1.500.000	Rp. 4.00.000
6.	Hermin Sri Maretno Wati	Salon Kecantikan	2020-2024	Rp. 700.000	Rp. 1.800.000
7.	Pipit Handayani	Konter Pulsa	2021-2024	Rp. 1.500.000	Rp. 3.000.000
8.	Sulistiyani	Warung Kopi	2021-2024	Rp. 850.000	Rp. 1.800.000
9.	Suparwati	Pedagang Gas Elpiji dan Air Mineral	2020-2024	Rp. 1.200.000	Rp. 2.900.000
10.	Siti Solikah	Pejual Snack dan Mainan Anak-Anak	2023-2024	Rp. 600.000	Rp. 1.000.000
11.	Surati	Pedagang	2021-2024	Rp. 800.000	Rp. 1.500.000

NO	NAMA NASABAH	JENIS USAHA	TAHUN MENDAPAT PEMBIAYAAN	PENDAPATAN SEBELUM PEMBIAYAAN 2019	PENDAPATAN SETELAH PEMBIAYAAN PER-BULAN 2024
		Gorengan			
12.	Minawati	Pejual Es Buah	2022-2024	Rp. 1.500.000	Rp. 3.000.000
13.	Masrikah	Penjual Gado-Gado dan Snack Box	2022-2024	Rp. 1.100.000	Rp. 2.200.000

Sumber: Data diolah dari hasil Observasi Nasabah BWM Berkah Rizqi Lirboyo

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas merupakan kondisi rata-rata pendapatan nasabah pelaku usaha mikro per satu bulanya pada tahun 2019 sebelum mengajukan pinjaman di BWM Berkah Rizqi Lirboyo menunjukkan pendapatan yang diterima per bulan relatif rendah tidak lebih dari Rp. 1.650.000. Berdasarkan observasi awal dari 13 nasabah pelaku usaha mikro mayoritas pada tahun 2024 pendapatan per-bulan yang diterima dari usahanya mengalami peningkatan. Dari 13 nasabah pelaku usaha mikro 7 diantaranya menerima pembiayaan dari tahun 2020-2024 di BWM Berkah Rizqi Lirboyo. Sisanya menunjukkan adanya petumbuhan pembiayaan baru. Dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut, nasabah pelaku usaha mikro berasal dari berbagai jenis usaha seperti pedagang sayur, toko sembako, warung kopi, hingga salon kecantikan dapat memperluas dan mengembangkan usahanya. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan pendapatan mereka dari kondisi awal yang relatif rendah, sehingga mampu meningkatkan perekonomian nasabah pelaku usaha mikro Kecamatan Mojoroto Kota Kediri dari segi pendapatan yang mereka terima dari usaha tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa BWM Berkah Rizqi Lirboyoy berperan penting dalam meningkatkan pendapatan nasabah yang ditandai dengan adanya kemajuan dalam bidang usaha pelaku usaha mikro di Kecamatan Mojoroto Kota Kediri, meskipun begitu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan metode ilmiah terkait peran Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyoy dalam meningkatkan pendapatan nasabah pelaku UMKM Kota Kediri. Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dijelaskan maka penulis berasumsi untuk mengambil judul penelitian, **“Peran Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyoy Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah Pelaku Usaha Mikro Kecamatan Mojoroto Kota Kediri”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

Untuk mencapai tujuan berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka akan dilakukan pengkajian fokus penelitian, yaitu :

1. Bagaimana praktik pembiayaan di Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyoy Kota Kediri?
2. Bagaimana peran Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyoy dalam meningkatkan pendapatan nasabah pelaku Usaha Mikro Kecamatan Mojoroto Kota Kediri?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk memfokuskan peneliti agar peneliti tidak menyimpang dari permasalahan yang telah digambarkan, maka peneliti merumuskan tujuan dalam penelitian, yaitu :

1. Untuk menjelaskan praktik pembiayaan di Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyoy Kota Kediri.
2. Untuk menjelaskan peran Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyoy dalam meningkatkan pendapatan nasabah pelaku Usaha Mikro Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis, penjelasan diantaranya yaitu :

##### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Dengan adanya penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan luas terkait lembaga keuangan mikro syariah non bank khususnya Bank Wakaf Mikro berperan dalam meningkatkan pendapatan nasabah pelaku UMKM.

##### **2. Manfaat Secara Praktis**

###### **a. Bagi Penulis**

Adanya penelitian ini, diharapkan memberikan wawasan, peningkatan pengetahuan, dan mengembangkan pengetahuan kemampuan penulis untuk melakukan penelitian terkait peran LKMS non Bank khususnya Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyoy dalam meningkatkan pendapatan nasabah pelaku UMKM Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.

###### **b. Bagi Lembaga Bank Wakaf Mikro**

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengelola Bank Wakaf Mikro untuk menjadikan bahan evaluasi kinerja dan

tetap menjaga eksistensi performanya sesuai prosedur yang telah ditetapkan dalam melakukan pembiayaan untuk meningkatkan pendapatan pelaku UMKM.

c. Bagi Nasabah Pelaku UMKM

Dari hasil penelitian ini, diharapkan mampu meningkatkan literasi masyarakat untuk mengenali lembaga keuangan syariah yang legal atau resmi diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan, khususnya pada LKMS non bank yaitu Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyoy.

d. Bagi Akademis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menyumbang kontribusi positif dalam memberikan dan menambah ilmu pengetahuan bagi dunia perbankan syariah khususnya bagi Mahasiswa/Mahasiswi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Wasil Kediri.

## E. Telaah Pustaka

Dalam telaah pustaka ini akan menjelaskan secara singkat dan jelas terkait penelitian-penelitian yang memiliki keterkaitan pokok bahasan yang sama dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan antara penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Skripsi dengan judul Strategi *Go Berkah Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyoy* Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Syariah Nasabah oleh Irma Hanifa (2020), Mahasiswi IAIN Kediri.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini fokus bahasan

---

<sup>17</sup> Irma Hanifa, *Skripsi: Strategi Go Berkah Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyoy Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Syariah Nasabah*, (Kediri: IAIN Kediri, 2020).

peneliti tertuju pada program strategi *go* berkah yang diterapkan oleh Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo dalam menjalankan operasionalnya untuk meningkatkan inklusi keuangan syariah kepada nasabah yang sedang melangsungkan pembiayaan. peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam menjabarkan permasalahan yang ada. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa program strategi *go* berkah yang dilakukan oleh Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo berdampak positif terhadap inklusi keuangan syariah nasabah yang dirasakan manfaatnya melalui adanya kenaikan pendapatan, pengadaan peralatan dalam mendukung usaha nasabah, dan peningkatan wawasan keagamaan yang diperoleh dari Halaqoh Mingguan.

Persamaan dari penelitian ini terdapat pada tempat penelitian dimana keduanya memilih terkait program pembiayaan di Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terdapat pada fokus bahasan dimana penelitian terdahulu lebih kepada program atau strategi yang digunakan di BWM Berkah Rizqi Lirboyo dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah. Penelitian sekarang lebih menitikberatkan kepada peran Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo dalam meningkatkan pendapatan nasabah pelaku UMKM di Kota Kediri.

2. Peran Pembiayaan *Al-Qard* Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah (Studi Kasus Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo Kota Kediri) Skripsi oleh

Yuli Wahyuningsih (2021), Mahasiswa IAIN Kediri.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini berfokus pada bahasan kontribusi atau peran pembiayaan *al-qard* dalam memenuhi kebutuhan permodalan nasabah. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa peran pembiayaan *al-qard* yang diterapkan cukup efektif dimana susunan organisasi dan wewenang tanggung jawab dilaksanakan dengan jelas sesuai dengan syarat-syarat pada akad *al-qard*.

Persamaan penelitian keduanya menggunakan bagaimana meningkatkan pendapatan nasabah di Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terdapat pada fokus bahasan dimana penelitian terdahulu lebih kepada kedudukan skema pembiayaan *al-qard* sesuai dengan syarat-syarat yang ada pada akad *al-qard*. Penelitian sekarang lebih menitikberatkan dengan memperkaya studi tentang peran Bank Wakaf Mikro secara umum.

3. Mengoptimalkan Peran Bank Wakaf Mikro Dalam Penguatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Bank Wakaf Mikro Pesantren Mawaridussalam) Skripsi oleh Raihan Azmi Azhari Taringan, (2022).<sup>19</sup> Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini mengungkapkan keberadaan Bank Wakaf Mikro berperan penting dalam menguatkan perekonomian masyarakat dengan melalui program pembiayaan modal usaha. Untuk menguatkan konsistensi perekonomian pelaku usaha mikro, nasabah juga mendapatkan pelatihan,

---

<sup>18</sup> Yuli Wahyuningsih, *Skripsi: Peran Pembiayaan Al-Qard Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah (Studi Kasus Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo Kota Kediri)*, (Kediri: IAIN Kediri, 2021).

<sup>19</sup> Raihan Azmi Azhari Taringan, *Skripsi: Mengoptimalkan Peran Bank Wakaf Mikro Dalam Penguatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Bank Wakaf Mikro Pesantren Mawaridussalam)*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022)

pendampingan, dan pengembangan agama dari BWM dengan prinsip kekeluargaan.

Persamaan dari kedua penelitian ini terdapat pada kedudukan Bank Wakaf Mikro sebagai lembaga keuangan mikro syariah non bank untuk mewujudkan pendapatan yang stabil bagi pelaku usaha mikro dalam penguatan perekonomian masyarakat. Perbedaan dari kedua penelitian ini terdapat pada lokasi yang dipilih, penelitian terdahulu melakukan penelitian di Bank Wakaf Mikro Pesantren Mawaridussalam, sedangkan penelitian sekarang memilih lokasi di Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo yang berada di Kota Kediri dengan eksistensi Pondok Pesantren Lirboyo.

4. Skripsi dengan judul “Implementasi Konsep Pengentasan Kemiskinan Dalam Persepektif Islam di Bank Wakaf Mikro Al Fitrah Wava Mandiri” oleh Fillah Fitaloka, (2019). Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.<sup>20</sup> Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa melalui program pembiayaan KUMPI, dan pola pendampingan usaha yang dijalankan dalam bentuk HALMI di Bank Wakaf Mikro Al Fitrah Wava Mandiri mampu membangkitkan etos kerja individu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Sesuai dengan ajaran islam melalui program Bank Wakaf Mikro Al Fitrah Wava Mandiri membangun kesadaran untuk mereduksi tingkat kemiskinan.

Persamaan dari kedua penelitian ini menggambarkan mekanisme program yang dijalankan di Bank Wakaf Mikro untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Perbedaan dari kedua penelitian ini terdapat lokasi yang dipilih,

---

<sup>20</sup> Fillah Fitaloka, *Skripsi: Implementasi Konsep Pengentasan Kemiskinan Dalam Persepektif Islam di Bank Wakaf Mikro Al Fitrah Wava Mandiri*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)

penelitian sekarang berfokus pada Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyoy Kota Kediri.

5. Jurnal Diponegoro Journal of Islamic Economics and Business dengan judul Bank Wakaf Mikro Sebagai Alternatif Pembiayaan Modal Pelaku UMKM Yang Alternatif oleh Muhammad Akbar Rahib, dkk. (2021), Mahasiswa Universitas Diponegoro.<sup>21</sup> Dalam Penelitian ini, peneliti menemukan alokasi dana wakaf produktif untuk pemberdayaan masyarakat melalui Bank Wakaf Mikro. peneliti juga menyampaikan program yang diberikan oleh Bank Wakaf Mikro selain pembiayaan modal usaha, pelaku UMKM juga mendapatkan pengembangan dari segi agama, dan dalam segi manajemen keuangan rumah tangga. Pembiayaan modal usaha yang mudah didesain untuk meningkatkan pendapatan khususnya pelaku UMKM.

Persamaan dari penelitian ini terdapat pada fokus bahasan peneliti dimana keduanya membahas mengenai kontribusi Bank Wakaf Mikro dalam meningkatkan pendapatan pelaku UMKM melalui program-program yang ada di Bank Wakaf Mikro. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian terdapat pada tempat penelitian dimana penelitian sekarang lebih berfokus pada Bank Wakaf Mikro Berkah Rizki Lirboyoy, selain itu fokus peneliti sekarang juga pada nasabah yang merupakan sebagian besar UMKM yang ada di Kota Kediri.

6. Jurnal Ekonomi Industri Halal dengan judul “Bank Wakaf Mikro Sebagai Instrumen Peningkatan Produktivitas Usaha Mikro” oleh Siti Maulani

---

<sup>21</sup> Muhammad Akbar Rahib, dkk. Bank Wakaf Mikro Sebagai Alternatif Pembiayaan Modal Pelaku UMKM Yang Alternatif, *Jurnal Diponegoro Journal of Islamic Economics and Business*, Vol 1 No 3, 2021.

Kusuma Wijaya, dan Dian Rachmat Gumelar, (2021). Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung.<sup>22</sup> Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti mengamati dari beberapa literatur yang digunakan dalam mendukung penelitian yang dilakukan. Peneliti menyimpulkan Bank Wakaf Mikro merupakan jalan alternative bagi para pelaku usaha mikro menengah dan kecil dalam mendapatkan pinjaman permodalan untuk mengembangkan usahanya. Bank Wakaf Mikro menawarkan kemudahan dalam proses pengajuan pinjaman, selain itu pelatihan dan pendampingan juga ikut menjadi program yang bisa dinikmati selama pembiayaan berlangsung. Hadirnya Bank Wakaf Mikro ditengah kalangan pelaku usaha mikro menengah dan kecil mampu mendorong produktivitas sektor rill, melalui kontribusi dan eksistensi peran pondok pesantren memiliki potensi dalam meningkatkan taraf hidup para pelaku usaha mikro.

Persamaan dari penelitian sekarang dengan terdahulu yaitu pokok bahasan yang sama keduanya menganalisis program yang ditawarkan Bank Wakaf Mikro sebagai lembaga keuangan mikro syariah non bank dalam menyediakan pinjaman modal bagi pelaku usaha mikro untuk meningkatkan produktivitas usaha mikro. perbedaan dari kedua penelitian ini terdapat pada lokasi yang dipilih, peneliti terdahulu mengambil lokasi penelitian Bank Wakaf Mikro secara umum atau tidak spesifik, sedangkan lokasi penelitian sekarang lebih spesifik yakni Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo yang berada di Kota Kediri

---

<sup>22</sup> Siti Maulani Kusuma Wijaya, dan Dian Rachmat Gumelar, Bank Wakaf Mikro Sebagai Instrumen Peningkatan Produktivitas Usaha Mikro, *Jurnal Ekonomi Industri Halal*, Vol 1 No 2, 2021.